



Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan

Nadila Desta ^{1,a*}, Nurhafizah ^{1,b}

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia

^{a*} destanadila464@gmail.com ^b nurhafizah.is.87@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : July 06, 2023. <i>Accepted</i> : September 03, 2023. <i>Published</i> : September 15, 2023.</p> <p>Kata kunci: Keterampilan Berbicara; Kemampuan Berbicara; Anak Usia Dini;</p> <p>DOI: https://doi.org/10.30736/jce.</p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan menstimulasi pengembangan keterampilan berbicara anak setiap harinya menggunakan kegiatan yang bervariasi sehingga anak tidak mudah bosan sehingga keterampilan bahasa anak berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana kemampuan berbicara anak-anak berkembang di TK Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan. Penelitian semacam ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. untuk menilai bagaimana perkembangan bicara siswa TK Negeri Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan. Subyek penelitian adalah anak-anak kelas B1 di Taman Kanak-kanak Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan. Kepala TK dan guru TK Negeri Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan bertugas sebagai informan penelitian. Teknik untuk mengumpulkan data digunakan, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yaitu: 1) mengumpulkan data, 2) reduksi data. 3) menyajikan data. 4) verifikasi. Sedangkan teknik triangulasi merupakan teknik pengabsahan data yang digunakan. Perkembangan kemampuan berbicara anak-anak di TK Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan ditunjukkan oleh temuan penelitian. Rencana pelaksanaan harian telah dibuat oleh guru (RPPH). Rutinitas sehari-hari telah diikuti, termasuk bernyanyi, bercakap-cakap, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan bercerita. Selain itu guru juga menggunakan bahasa sederhana, bahasa tubuh dan pertanyaan yang menantang untuk anak. Setelah anak menyelesaikan latihan, guru menilai mereka setiap hari dan melalui pengamatan. Dapat dikatakan bahwa latihan untuk anak-anak untuk memperkuat kemampuan berbicara mereka telah dilakukan dengan baik. Kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak-anak termasuk berbicara, bernyanyi, dan bercerita.</p>
<p><i>Keywords</i>: <i>Speaking Skills</i>; <i>Speaking ability</i>; <i>Early childhood</i>;</p>	<p><i>ABSTRACT</i></p> <p>This research was motivated by the implementation of learning in Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan State Kindergarten to stimulate the development of children's speaking skills every day using varied activities so that children are not easily bored so that children's language skills develop well. This study aims to learn more about how children's speaking skills develop in TK Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan. This kind of research uses qualitative descriptive methodology. to assess how the speech development of students of TK Negeri Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan. The subjects of the study were grade B1 children at Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan Kindergarten. The head of the kindergarten and teacher of TK Negeri Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan served as research informants. Techniques for collecting data were used, including documentation, interviews, and observations. Data analysis techniques are: 1) collecting data, 2) data reduction. 3) Presenting data. 4) Verification. While the triangulation technique is a data validation technique used. The development of children's speaking skills in TK</p>

Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan was shown by the research findings. The daily implementation plan has been made by the teacher (RPPH). Daily routines have been followed, including singing, conversing, asking and answering questions, and telling stories. In addition, teachers also use simple language, body language and challenging questions for children. After the child completes the exercise, the teacher assesses them daily and through observation. It can be said that the exercises for children to strengthen their speaking skills have been done well. Activities to develop children's speaking skills include speaking, singing, and telling stories.

PENDAHULUAN

Agar tumbuh kembang anak menjadi lebih baik di masa depan, serta untuk lebih mempersiapkan mereka untuk kehidupan selanjutnya, anak usia dini kadang-kadang disebut sebagai "usia emas," dengan usia rentan 0 hingga 6 tahun. Selama tahun-tahun ini, anak-anak benar-benar membutuhkan arahan, pembinaan, dan contoh melalui stimulasi.

Menurut (Pebriana, P.H., 2017), tahun-tahun awal adalah "periode emas, masa ketika anak-anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cepat." Keingintahuannya sangat kuat, terutama pada usia ini ketika mereka paling sensitif dan memiliki kapasitas belajar paling banyak. Perencanaan pembelajaran, menurut (Parapat, 2020), merupakan tahap desain awal yang diselesaikan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan berpusat pada partisipasi guru dan siswa untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Menurut (Mulyasa, 2012), melaksanakan pembelajaran adalah tindakan melaksanakan suatu kegiatan sesuai rencana demi mencapai tujuan tertentu. (Iftitah, 2019) mendefinisikan penilaian sebagai proses pengumpulan informasi, verifikasi, dan penarikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan prosedur dan alat yang tepat.

Menurut (Purwanti, et al., 2014), kemampuan berbicara seseorang ditentukan oleh seberapa baik mereka mampu mengartikulasikan diri atau mengkomunikasikan pandangan mereka kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada kepala TK di sejumlah sekolah di Kecamatan Sutera. Para peneliti belajar bahwa tidak ada kegiatan khusus dalam pengembangan kemampuan berbicara anak-anak; Sebaliknya, kegiatan yang mudah dan umum digunakan di sekolah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Selain itu, peneliti melihat siswa di Kanak-Kanak Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan. Selama pengamatan awal peneliti, peneliti memperhatikan keterlibatan siswa dalam menanggapi pertanyaan guru. Berbicara anak-anak telah meningkat secara signifikan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh berbagai instruksi dan kebebasan guru untuk memungkinkan siswa mengekspresikan perasaan mereka saat berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Selain itu, guru menawarkan lingkungan yang ramah dan aman untuk anak-anak, dan anak-anak secara halus didorong untuk berinteraksi dengan orang lain atau berbicara dengan jelas kepada mereka. Selain itu, berdasarkan temuan mereka, para peneliti melihat penghargaan prestasi di sekolah-sekolah di berbagai tingkatan di kecamatan, termasuk juara 3 membaca puisi antar kecamatan dan juara 2 menyanyi antara lain.

Para peneliti menemukan bahwa TK Negeri Pembina 01 Sutera Pesisir Selatan menghasilkan anak-anak yang lebih baik daripada TK lainnya dalam hal pengembangan kemampuan berbicara anak-anak. Terbukti dengan penghargaan yang

diraih dalam berbagai kategori, khususnya dalam kategori bahasa anak-anak. Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi perkembangan kemampuan berbicara anak-anak semuanya termasuk dalam penelitian ini.

METODE

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. (Habsy, 2017) mengatakan bahwa alih-alih memanipulasi temuan yang seharusnya dilakukan dalam situasi alam dan penemuan untuk memahami interaksi sosial atau mengungkap kebenaran yang terjadi, penelitian kualitatif adalah proses memahami realitas atau memahami lingkungan apa adanya. Menurut (Fitrah, 2018), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dalam pengaturan tertentu yang khas dari kejadian dunia nyata untuk memeriksa dan memahami fenomena dalam konteks tersebut. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi semuanya digunakan. Pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan inferensi adalah semua metode untuk analisis dan interpretasi data. Keaslian data dipastikan dengan penggunaan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dari pengamatan studi yang dilakukan antara 22 Februari dan 17 Maret 2023, dikumpulkan dan dievaluasi. Pemeriksaan umum bagaimana perkembangan kemampuan berbicara siswa di TK Negeri Pembina 01 Sutera Pantai Selatan dapat dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut data yang dikumpulkan, pengembangan kemampuan berbicara anak telah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan rencana.

1. Perencanaan pengembangan keterampilan berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Kabupaten Pesisir Selatan diawali dengan menyusun program semester setiap tahun dan dibimbing oleh Kurikulum 2013, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti berdasarkan analisis data perencanaan pengembangan Keterampilan Berbicara Anak di TK Negeri Pembina 01 Sutera. Program semester (Prosem) adalah rencana pembelajaran yang mencakup jaringan tema, bidang pertumbuhan, tingkat kinerja di bidang tersebut, indikator yang disusun secara berurutan dan metodis, dan pembagian waktu yang dibutuhkan untuk setiap jaringan topik dalam setiap semester. Membuat rencana implementasi pembelajaran harian berdasarkan tujuan, tema, dan pusat tujuan setelah itu. Rencana Pembelajaran Harian (RPPH), yang dibuat pada awal tahun akademik, bertindak sebagai peta jalan bagi guru saat mereka memimpin siswa melalui proses belajar mengajar.

Seorang spesialis yang mendukung penelitian ini, (Sridayanti, et al., 2020) mengklaim bahwa tahapan pembuatan rencana pembelajaran dapat diselesaikan dengan meninjau dokumen, membuat rencana studi tahunan, memilih tema, mengalokasikan waktu, mencari tahu RPPM dan RPPH, dan memilih alat permainan yang diperlukan untuk tugas-tugas yang dilakukan oleh masing-masing pusat. (R. A. Nasution, 2019) menegaskan bahwa menggunakan tema pendidikan anak usia dini memiliki tujuan meningkatkan semua aspek perkembangan anak dan memperluas pengetahuan mereka.

2. Metode yang bervariasi dalam pengembangan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbicara mereka, termasuk mendongeng, sesi tanya jawab, proyek kelompok, dan bernyanyi. Metode bercakap-cakap dilakukan guru ketika di awal pembelajaran seperti bercakap-cakap sesuatu seputar anak, bagaimana kabar anak, sudah sarapan atau belum, atau bercakap-cakap tentang liburan anak, dan sebagainya. Selanjutnya metode tanya jawab dilakukan guru dengan bertanya seputar pembelajaran seperti pada sub tema pegunungan, guru menanyakan hal-hal seputar pegunungan, bagaimana dipegunungan, panas atau dingin, dan sebagainya. Metode bercerita yang dilakukan guru yaitu dengan menceritakan sebuah cerita dengan buku cerita bergambar lalu setelah guru bercerita guru menanyakan hal-hal seputar cerita dan memberi anak-anak kesempatan untuk menceritakan ceritanya kembali.

Terakhir, metode penugasan kelompok dilakukan guru dengan memberikan penugasan kepada anak secara berkelompok, contohnya guru memberikan penugasan memasang puzzle dengan pasangannya secara berkelompok. Guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana aturannya lalu membagi anak menjadi dua kelompok lalu menempatkan anak pada tempat kelompoknya, anak pun mengerjakan penugasan dengan bekerja sama sehingga ketika mereka bekerja sama tentunya akan ada komunikasi antara anak dengan anak ataupun komunikasi anak dengan guru ketika anak bertanya ataupun mengungkapkan perasaannya atau pendapatnya ketika melakukan penugasan tersebut sehingga terstimulasilah keterampilan anak dalam berbicara.

Berbicara, juga dikenal sebagai bercakap-cakap, adalah metode mengekspresikan informasi secara verbal menggunakan bahasa sebagai media yang perkembangannya didasarkan pada kapasitas imajinasi manusia (Nurhafizah, 2019). Sejauh mana anak-anak dipersiapkan secara mental untuk proses komunikasi belajar mengajar mempengaruhi keberhasilan proses itu juga (Nurhafizah 2019).

Hasil ini mendukung pernyataan (Tanu, 2018) bahwa efektivitas belajar mengajar terkait erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru karena pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh efektivitas dan ketidakefektifan proses pembelajaran seperti yang dialami oleh siswa itu sendiri. Selain itu, Moore dalam Yus & Sari, (2020) mengklaim bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh keakraban guru dengan materi pelajaran, cara siswa belajar, strategi mengajar yang digunakan, dan metode penilaian pembelajaran. Menurut (Nasution, 2019), memiliki strategi pengajaran terbaik umumnya berusaha untuk membangun lingkungan belajar di mana siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, yang memiliki pengaruh menguntungkan pada keberhasilan akademik mereka.

3. Media yang digunakan guru menarik perhatian anak untuk ikut melakukan kegiatan pengembangan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian tentang percakapan dengan menggunakan menggunakan metode media dalam pengembangan Keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yaitu guru menggunakan materi yang dapat menarik perhatian anak-anak. Bahan-bahan ini harus

besar, jelas terlihat, dan berwarna-warni sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi belajar. Buku bergambar dan media visual lainnya digunakan oleh guru.

Media gambar dan media buku cerita bergambar menjadi sebuah penunjang bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran agar anak aktif dalam pembelajaran. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, misalnya saja ketika kita tidak mampu membawa sesuatu yang mustahil ke dalam kelas atau tidak memungkinkan untuk berkunjung ke suatu tempat seperti pegunungan ataupun bandara, pantai dan sebagainya maka kita bisa menggunakan media gambar untuk mengenalkan kepada anak. Perkembangan anak-anak muda, terutama kemampuan mereka untuk berkomunikasi, membutuhkan penggunaan media. Anak-anak akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka berkat media pembelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan dapat menarik perhatian anak-anak, menyebabkan mereka memperhatikan dan ingin berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Hasil ini konsisten dengan penilaian (Sadiman dalam Syukur & Tefanai, 2017). Penggunaan media visual dalam pembelajaran memiliki manfaat, antara lain konkret, mampu melampaui jarak dan waktu, mampu melampaui kendala pengamatan manusia, mampu memperjelas suatu masalah, serta lebih murah dan lebih mudah diperoleh. Anak-anak akan lebih mampu memahami cerita dari buku dengan gambar daripada dari cerita hanya dengan teks. Menurut (Lukens dalam Ratnasari & Zubaidah, 2019), visual memungkinkan anak-anak untuk memahami teks dalam satu pandangan sebagai lawan dari kata-kata, yang membutuhkan pemahaman bertahap.

Menurut (Yulsofyfriend, 2021), anak-anak dapat memperoleh manfaat dari kegiatan mendongeng dengan memperluas kosakata mereka, mengasah keterampilan pengucapan mereka, dan mengulangi kata-kata yang baru didengar sesuai dengan subjek. Guru harus mulai dengan kegiatan baru yang sebelumnya tidak pernah terdengar untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

Menurut (Hurlock dalam Halim & Munthe, 2019), anak-anak usia sekolah sangat menikmati buku cerita bergambar karena 1) Anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar tentang masalah sosial dan pribadi mereka melalui cerita, 2) Keingintahuan anak-anak terusik dan imajinasi mereka dipandu melalui cerita bergambar, 3) anak-anak mudah memahami, 4) Buku bergambar tersedia secara luas dan mudah ditemukan, 5) Agar anak-anak tetap tertarik, gunakan cerita kaya gambar di buku, 6) Dimungkinkan untuk membuat urutan cerita untuk menarik minat anak-anak, 7) Anak-anak sering terinspirasi untuk mempertimbangkan perkembangan cerita dengan tindakan yang sering dilakukan karakter dalam cerita, 8) Anak-anak dapat mengidentifikasi dengan karakter dalam cerita karena mereka berani, kuat, dan memiliki wajah yang menarik atau cantik, 9) Anak-anak dapat dengan mudah memahami visual karena mereka cerah dan lugas.

4. Evaluasi pengembangan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 01 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan daftar ceklis dan catatan anekdot serta observasi. Menurut (Zahro, 2015), ceklis adalah alat yang digunakan untuk mendokumentasikan banyak elemen perkembangan anak usia dini. Setiap Kompetensi Dasar Anak Usia Dini (KD) pada daftar periksa memiliki indikator pengembangan. Hasil daftar periksa juga dapat digunakan untuk berbicara dengan orang tua anak tentang semua yang telah mereka pelajari dan gaya belajar anak mereka. Menurut perspektif (Purwasih, 2018), catatan anekdot adalah kumpulan laporan tentang insiden

signifikan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak-anak dalam konteks tertentu (peristiwa yang terjadi secara tepat). Komentar anekdot dapat menyebutkan hal-hal yang anak atau teman tidak pernah mampu lakukan dengan baik, seperti membantu teman, berkelahi, atau situasi lain.

Untuk mengumpulkan data atau pengetahuan tentang perkembangan dan masalah anak dalam berbagai keadaan dan kegiatan, guru harus mengamati anak secara langsung dan organik, menurut (Zahro, 2015). Anak-anak menunjukkan berbagai perilaku dari waktu ke waktu, dan pengamatan dapat dilakukan dengan mengamati perilaku atau perubahan ini.

KESIMPULAN

Pertumbuhan kemampuan berbicara anak-anak di TK Negeri Pembina 01 Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan, dipelajari oleh para peneliti, dan temuan ini mendukung kesimpulan bahwa kegiatan untuk melakukannya berhasil. Kemampuan anak dalam berbicara, bernyanyi, bercerita, dll. dapat ditunjukkan dalam kegiatan pengembangan keterampilan berbicara untuk anak-anak yang dipimpin guru. Kemampuan siswa untuk melakukan berbagai tugas tergantung pada peran yang dimainkan guru dalam membuat rencana pelajaran, kegiatan yang menantang, memanfaatkan metode, menggunakan media, dan menggunakan evaluasi.

REFERENSI

- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203-216.
- Iftitah, S., L. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan. Duta Media Publishing.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, R. A. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Tema Diri Sendiri Di Tk A Paud Khairin Kids Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(1).
- Nurhafizah. (2019). *Education, E. C. Training Effective Communication in Early Childhood Teachers*.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-147.
- Purwanti, T., Somantri, E. B., & Sudarti, S. (2014). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Mikro*

Di Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Bunda Pontianak. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.

- Purwasih, W. (2018). Teknik Penilaian Unjuk Kerja Dan Catatan Anekdote Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak Di Paud Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Warna*, 2(2).
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275.
- Sridayanti, S., Junaidin, J., & Asrul, A. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Di Kelas Vi Sd Negeri 150 Tinabite Kabupaten Bombana. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (Jpp)*, 1(1), 1-7.
- Syukur, A., & Tefanai, M. M. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Paud Kelompok B. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 153-163.
- Tanu, I. K. (2018). Penggunaan Metode Mengajar Di Paud Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Yulsyofriend, Y. (2021). Efektivitas Storytelling Dengan Celemek Cerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Nanggalo. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 332-348.
- Yus, A., & Sari, W. W. (2020). *Pembelajaran Di Pendidikan Usi Dini*. Prenada Media.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 1(1), 92-111.